

**DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs.
OLANG KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SITI AISYAH
NIM 09.16.2. 0432

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs.
OLANG KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SITI AISYAH
NIM 09.16.2.0432

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKIRPSI

Skripsi berjudul “*Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam*” yang disusun oleh **Siti Aisyah NIM 09.16.2.0432**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu** tanggal **04 Juni 2014** bertepatan dengan tanggal **6 Sya’ban 1435 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

6 Sya’ban 1435 H
Palopo, -----
04 Juni 2014 M

TIM PENGUJI

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I (.....) |
| 4. Taqwa, S.Ag., M.Pd. | Penguji II (.....) |
| 5. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I (.....) |
| 6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP: 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP: 19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Siti Aisyah, 2014, “Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Hisban Thaha, M. Ag. (II) Dr. Abbas Langaji, M.Ag.

Kata Kunci: Teknologi , Informasi dan Komunikasi , Akhlak.

Pokok permasalahan skripsi ini adalah: 1) dampak media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik perspektif pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu 2) hambatan guru dalam membina akhlak peserta didik dampak internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu serta bagaimana mengatasinya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka.

Adapun hasil penelitian yakni: 1. Penyalahgunaan media internet sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik perspektif pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Media internet yang dimaksud diantaranya: a. Facebook, b. Situs yang mengandung Unsur pornografi, 2. Hambatan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik terhadap Dampak Penggunaan Internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Serta Cara Mengatasinya: a. Hambatan meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kurangnya dana dalam pengadaan *wifi*/internet sekolah, kurangnya ”mode” guru sebagai teladan, dan kurangnya buku-buku penunjang dalam peningkatan akhlak. Sedangkan faktor eksternal meliputi: Lingkungan yang kurang kondusif dalam memantapkan pembinaan secara sempurna, dukungan masyarakat sangat kurang terutama yang ada di sekitar lokasi MTs. Olang. b. Cara Mengatasi; Mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang tidak terikat dengan bantuannya disamping mengupayakan bantuan kepada pemerintah, Perlunya Kreaktif dari Kepala Sekolah dan Guru, Pemberian Tauladan dan Penanaman Nilai Kebaikan, Pembentukan Kultur Sekolah yang Berakhlak.

Saran dari penulis, yakni: 1. Hendaknya para guru lebih meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik dan mengupayakan alternatif jitu dalam rangka membina peserta didik yang kecanduan media internet. 2. Kepada para orang tua agar kiranya lebih mengawasi anak-anaknya jika kembali dari sekolah dan meningkatkan kekerabatan serta membuat sibuk anak-anak agar tidak terpengaruh untuk mengunjungi warnet yang dapat merusak akhlak anak.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
Nim : 09.16.2. 0432
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, Februari 2014
Yang membuat pernyataan

Siti Aisyah

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعليه
واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Sukirman, S. S., M. Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M. Ag. selaku Wakil Ketua II dan Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kejra (Prodi) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Drs. Hisban Thaha, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku penguji I dan Taqwa, S.Ag., M.Pd., selaku penguji II.

6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.

7. Teristimewa kepada ayahanda Drs. Jufri dan ibunda Suci atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil.

8. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

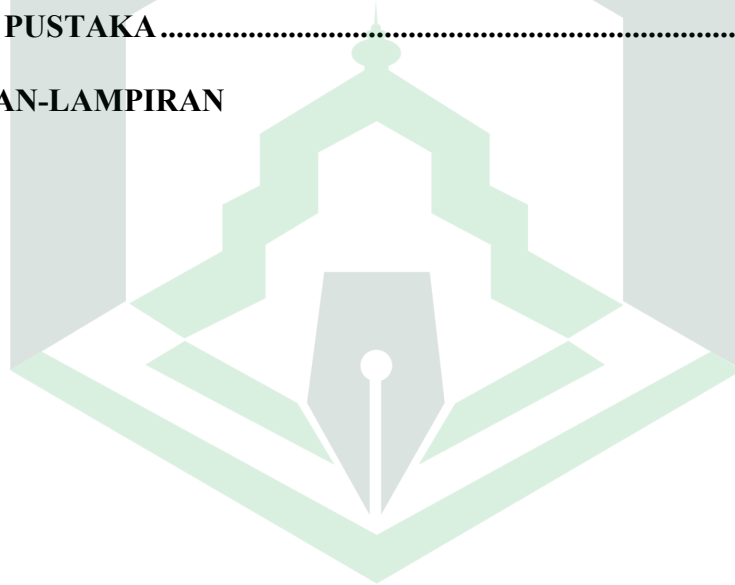
Palopo, Februari 2014

IAIN PALOPO
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Pengertian Judul.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	10
C. Islam dan Informasi.....	12
D. Sikap Menghadapi Informasi Negatif	15
E. Akhlak.....	18
F. Kerangka Pikir	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	37
	B. Dampak Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam.....	44
	C. Hambatan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Dampak Internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Serta Cara Mengatasinya.....	52
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs. Olang Kec. Ponsel Kab. Luwu	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs. Olang Kec. Ponsel Kab. Luwu.....	41
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Administrasi MTs. Olang	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Olahraga.....	43
Tabel 4.5 Keadaan Perlengkapan MTs. Olang Kec. Ponsel Kab. Luwu	43

**IAIN PALOPO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang semenjak awalnya telah diproklamirkan sebagai ajaran untuk seluruh manusia yang sesuai untuk setiap tempat dan zaman. Barang siapa mencari agama selain Islam maka dia akan merugi. Sehingga dengan demikian, pada dasarnya tidak ada pertentangan dalam Islam dalam komunikasi bahkan saling bersesuaian. Karena komunikasi adalah kondisi yang sangat kondusif untuk mewujudkan *ke-'alamiyahan* Islam.

Sarana telekomunikasi yang semakin canggih dan perkembangan komputer yang semakin pesat, da'wah Islam dengan mudah dapat disampaikan keseluruh pelosok dunia.¹ Sehingga tidak ada alasan lagi bagi semua manusia yang ada di dunia ini untuk tidak mengenal Islam. Jika sampai ada orang di dunia ini tidak sampai mengenal Islam, maka hal itu kembali kepada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama karena orang itu tidak mau tahu, padahal sarana untuk mengetahuinya telah terpampang di depan mata. Dan kemungkinan yang kedua adalah kemalasan para da'i, atau ketidakmampuan mereka dalam menguasai sarana-sarana modern sebagai penunjang da'wah seperti internet, televisi dan lain-lain.

¹Lihat, Yusuf al-Qardhawi, *Al-Muslimun wa Al-Aulamah* terjemahan dengan judul *Islam dan Komunikasi Dunia* (Cet. I; Pustaka al-Kautsar, 2000), h. 10.

Komunikasi yang semakin merambah, telah mengakibatkan batas-batas ekonomi dan sosial budaya antar bangsa serta masyarakat kian transparan. Komunikasi menjadikan persaingan antar bangsa, golongan, dan individu semakin tajam dan begitu ketatnya, terutama dalam segi materialistis dan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Hanya insan yang unggul dan dibekali keimanan yang mampu bersaing dan berhasil dalam mengarungi berbagai tantangan yang disebabkan arus komunikasi. Ia tidak akan ikut arus dampak komunikasi, tetapi malah akan membuat arus komunikasi itu sendiri.²

Manusia di negara-negara maju telah kehilangan “Pedoman” dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal teknologi itu sendiri sesungguhnya untuk mempertinggi martabat manusiawi dan kesejahteraan umat. Akan tetapi yang muncul pada realitasnya justru kebalikannya yaitu kemungkaran yang digandengkan dengan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.³

Salah satu dampak yang paling berdampak terhadap arus komunikasi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang ini adalah sarana media. Sarana media ini tidak membutuhkan perantara untuk memindahkan informasi yang ada ke dalam pikiran pembaca, tetapi bekerja sendiri untuk menyerap kandungannya. Di samping itu juga ia memberikan kesempatan lebih banyak kepada pembaca untuk melepaskan imajinasi ilmiahnya, mengembara di antara baris-barisnya, sehingga

²Musa Suaeb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Komunikasi* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 2.

³M. Solly Lubis. *Umat Islam Dalam Komunikasi*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997) H. 20.

pembaca dapat memahami dan menghayak lebih banyak dari yang dibaca dan dipahami. Akibatnya timbul berbagai dampak yang positif dan negatif terhadap manusia.⁴

Media yang merusak dapat kita temukan dalam nyanyian yang amoral, film porno, film kriminal, film horor, koran kuning, cerita picisan, propaganda palsu, buku yang megisahkan fiksi sejarah, film anti Islam, dan media cetak yang Atheis. Mereka mengeksploitasi berbagai media dengan berbagai ragam cara untuk merusak anak agar jauh dari tujuan agamanya, mereka juga berusaha keras menyesatkan anak-anak kita, sementara kita sendiri kurang perhatian membela, dan memikirkan hari depan generasi kita.⁵

Kini berbagai media di penjuru dunia ini semakin meningkat kemahirannya dengan mengeksploitasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengobarkan birahi muda-mudi kita siang dan malam mereka terus melancarkan tipu muslihat kemanusiaan dengan berbagai upaya yang lihai, sehingga hampir semua orang sulit melepaskan diri dari cengkeramannya. Sementara itu juga media kita sudah mengesampingkan peran akhlak dan moral yang telah melahirkan kehidupan stabil, amanat dan kehormatan dalam masyarakat selama berabad-abad, kini media kita malah menyuguhkan model kehidupan bangsa asing yang bertentangan dengan peradaban dan warisan bangsa sendiri.⁶

⁴Muna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media yang Merusak Anak*, (Cet VII ; Jakarta : Gema Insani Press, 1998). h. 12.

⁵*Ibid.*, h. 18.

⁶*Ibid.*, h. 20.

Namun tidaklah semua arti komunikasi informasi dan komunikasi itu berkonotasi buruk. Di sisi lain ia mengandung kebaikan bagi kehidupan manusia seperti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, kesehatan, telekomunikasi dan lain-lain. Yang jika dimanfaatkan akan mewujudkan kesejahteraan bahkan sarana da'wah yang efektif. Maka dalam menyikapi komunikasi informasi dan komunikasi kita harus waspada dan selektif. Tidak bersikap apriori juga tidak menelannya mentah-mentah, mana yang harus diambil dan mana yang wajib ditolak.⁷

Siswa MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu masih sangat sulit untuk membedakan dan memilah arus komunikasi informasi sehingga untuk memfilter masih sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan khususnya akhlak agar tidak berdampak buruk bagi pertumbuhan individunya.

Dari realitas di atas, maka tulisan ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab “Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini difokuskan pada media internet sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi dikatakan

⁷Yusuf Al-Qardhawi, *op.cit*, Hal 10.

dengan dampaknya terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu berdasarkan pandangan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas bila dihubungkan dengan judul skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan rumusan dan batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak penggunaan internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu perspektif pendidikan Islam?
2. Apa saja hambatan guru dalam membina akhlak peserta didik pada penggunaan internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu perspektif pendidikan Islam serta bagaimana mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data dampak internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu .
- b. Untuk mengetahui hambatan guru dalam membina akhlak peserta didik pada penggunaan internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu serta bagaimana mengatasinya

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Teoretis

Sebagai studi ilmiah, penulis telah ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam bentuk tulisan terutama dalam perubahan pendidikan Islam. Serta menjadi suatu jalan untuk lebih memperkaya wawasan bagi para pendidik dan guru khususnya bagi guru agama Islam, karena itu dapat ikut menambah khasanah pengetahuan dan kepustakaan dalam bidang pendidikan Islam.

2. Praktis

Kegunaan bagi sekolah umum, yaitu penelitian ini, dapat menjadikan bahan perbandingan dan pertimbangan bagi yang tertarik untuk mengkaji pendidikan agama Islam dengan kenyataan yang ada.

F. Pengertian Judul

Sebelum penulis lebih jauh membahas tentang “ Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu perspektif pendidikan Islam”, untuk menghindari kesalah pahaman terhadap maksud dan tujuan judul maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penjelasan, sebagai berikut:

1. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁸

2. Informasi berarti penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar, atau bersifat tentang sesuatu.⁹

3. Komunikasi adalah proses mengupayakan perubahan perilaku (tingkah laku) seseorang menjadi lebih baik.¹⁰

4. Internet merupakan Jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit.¹¹

5. Akhlak adalah gerak jiwa seseorang serta gambaran batinnya.¹²

Dari pengertian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yaitu suatu analisis pembahasan teknologi komunikasi dan informasi yang berdampak terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Olang

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 1654.

⁹*Ibid.*, h. 1278.

¹⁰M. Bahri Ghazali, MA. *Da'wah Komunikatif*, (Cet. I, Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5

¹¹*Ibid.*, h. 595.

¹²Husein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Cet. Surabaya, Al-Ikhlas, 1981) h. 40.

Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam membendung arus komunikasi yang negatif yang membudaya secara global di masyarakat.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, “Aplikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak al-Karimah di SMP Negeri IV Bone-Bone Kab. Luwu Utara” yang ditulis oleh Rusmiati NIM 06.19.2.0449 skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2009. Dari hasil penelitian diperoleh satu kesimpulan bahwa peranan pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat urgen dalam membentuk akhlak siswa, khususnya siswa SMP Negeri IV Bone-Bone Kab. Luwu Utara, karena pendidikan agama Islam memberikan pengajaran tentang aqidah, syari’at dan etika sopan santun dan mengajarkan tentang hak dan kewajiban baik kepada Allah swt. maupun kepada manusia, termasuk guru, siswa yang lain dan orang tua.¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mustohajudi NIM 06.19.2.0443 dengan judul “Peran Pondok Pesantren al-Falah dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah di Kecamatan. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.” skripsi Program Studi Pendidikan

¹Rusmiati, *Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak al-Karimah di SMP Negeri IV Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2009), h. x.

Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2009. Membahas peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak.²

Penelitian pertama membahas tentang aplikasi PAI dalam pembentukan akhlak sedangkan penelitian yang ke dua membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak al-karimah, dari kedua penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang akan diadakan yakni membahas tentang masalah akhlak sebagai objek kajian namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yakni dari segi faktor pembentuknya dalam hal ini penelitian pertama membahas masalah aplikasi PAI terhadap akhlak dan penelitian kedua membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak sementara penelitian ini membahas tentang dampak teknologi komunikasi dan informasi pada media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Informasi

Hingga kini para ahli dibidang informasi masih berbeda pendapat tentang pengertian kolektif untuk istilah ini karena ia masih merupakan istilah baru dalam ilmu pengetahuan. Pengertian suatu ilmu akan mengkristal dan konstant manakalah telah jelas sisi seninya dan beraneka ragam dan adanya kesempatan para ahli dibidangnya untuk tetap berpijak pada dasarnya dan prinsipnya. Karena itu penulis memaparkan beberapa contoh pengertiannya:

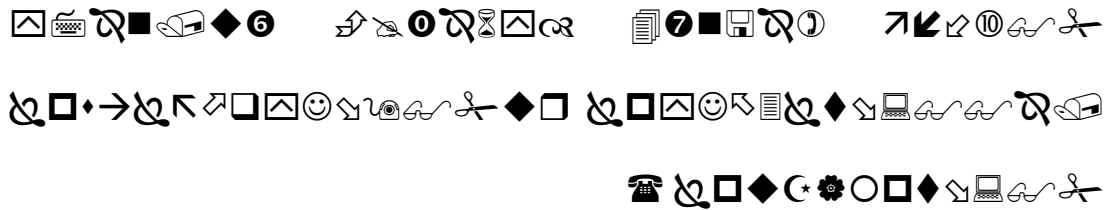
²Mustohajudi, *Peran Pondok Pesantren al-Falah dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah di Kecamatan. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2009), h. x.

Menurut Abdullatif Hamzah, informasi adalah pembentukan masyarakat dengan berita yang benar, maklumat yang sehat dan hakekat yang mapan dengan tujuan untuk membantu mereka membentuk opini yang mengena terhadap sesuatu peristiwa atau problematika dengan ungkapan yang obyektif.⁹ Sedangkan menurut Zaenal Abidin adalah melihat peristiwa, problematika, berita dan komunikasi dengan kacamata informasi Islam. Juga dipaparkan Muhyidin Abdul Halim yaitu penbekalan khalak secara umum tentang hakekat-hakekat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, secara langsung maupun tak langsung yang menggunakan media informasi keagamaan dalam arti yang khusus dan umum.¹⁰

Dengan demikian, maka penulis memberikan solusi dari berbagai sumber tentang pengertian informasi yang merupakan sarana penting dalam menjual gagasan, ide dan pikiran dengan membentuk opini yang mengenai terhadap suatu peristiwa atau problematika dengan ungkapan yang obyektif yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah. Bila diperhatikan maka akan didapatkan kedekatan antara ketiga pengertian di atas dalam berbagai segi dan unsur yang saling melengkapi antara satu aspek dengan aspek yang lainnya akan didapati pengertian yang menjelaskan kandungan al-Hikmah, tabligh dan informasi, yang sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. An-nahl/16 : 125, yang berbunyi sebagai berikut :

⁹ Muhammad Yusuf Khair, *Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Ummat*, (Cet. I ; Pustaka Al-Kautsar, 1994). h. 20.

¹⁰*Ibid*, h. 20.



Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik¹¹

Ayat tersebut menegaskan untuk saling memperingati dengan jalan hikmat.

2. Komunikasi

Islam sebagai agama sangat menekankan adanya kehidupan secara kolektif, artinya manusia senantiasa memerlukan orang lain. Oleh karena itu menurut Islam bahwa mendahulukan kepentingan orang lain (orang banyak) dari kepentingan sendiri adalah lebih terpuji. Itulah sebabnya ajaran Islam menganjurkan agar setiap muslim beramal dan bekerja atas dasar kemanfaatan bagi orang lain.

Kata “komunikasi” secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *Communication* yang diadopsi dari bahasa Latin *Communis* yang sejenis artinya dengan *Communes*. Di sisi lain ada juga yang mengatakan bahwa komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicate* yang artinya berpartisipasi.¹²

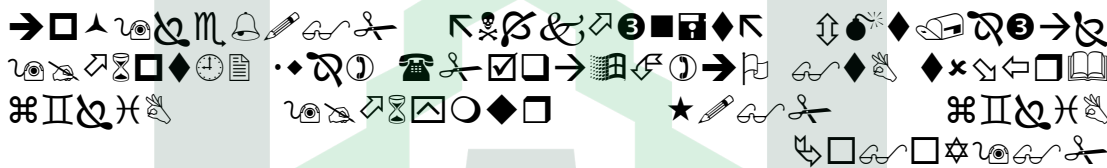
Sedangkan secara terminology, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain, agar orang tersebut melakukan

¹¹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *op.cit.*, h. 421.

¹²Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Cet, I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 3

seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan itu (sama antara yang memesan dan yang dipesan).¹³ Juga dipaparkan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain.¹⁴

Akan tetapi pandangan Islam tentang komunikasi menekankan adanya hubungan, atau komunikasi secara rutin dan terus menerus sepanjang manusia selalu menjalankan tugas-tugas hidupnya. Pemahaman komunikasi di sini dapat dipahami dari adanya hubungan dengan sesama manusia, dengan alam dan lingkungannya, dan dengan khaliqnya, Allah Azza' Wa-Jalla'.¹⁵ Pandangan komunikasi dalam pandangan Islam terdapat dalam Q.S. Ali-Imran / 3 : 112, sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.”¹⁶

C. Islam Dan Informasi

Sesungguhnya Islampun tak luput memperhatikan masalah modernisasi dan perkembangan, di sisi lain Islam mencapai ketinggian derajat karena senantiasa

¹³Ibid. h. 4.

¹⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Edisi I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985) H. 9.

¹⁵M.Bahri Ghazali, *op.cit*, h. 14.

¹⁶Al-qur'an dan Terjemahnya, *op.cit*, h. 94.

konsisten pada kemurnian ajaran atau pengajaran atas kemurnian peninggalan-peninggalan sejarahnya. Berbagai tesis yang menentang kenyataan tersebut gagal karena berbagai bukti. Bukti-bukti tersebut mencakup pengertian *Mu'aashirah*, atau modern menurut Islam.

Tak mungkin dipungkiri, Islam sangat menghargai Informasi, modern, perkembangan, serta perubahan sosial. Di sisi lain, Islam menetapkan berbagai aturan dan hukum agar dalam perubahan yang bagaimanapun esensi dan eksistensi Islam yang totalitas dan komprehensif tetap terjaga tanpa diwarnai kondisi yang pecah belah dan kacau balau. Terutama, untuk nilai-nilai materil spiritual yang mengakar pada tauhid murni, bertanggung jawab atas tugas individual, serta komitmen terhadap akhlak serta nilai-nilai ukhrawi. Karena itulah modernisasi serta kemajuan dalam Islam tidak berdiri di atas kehampaan dan tidak didominasi oleh dimensi material.¹⁸

KH. Hasan Basri mengemukakan perubahan dalam masyarakat terutama yang berkaitan dengan modernisasi informasi, yaitu perubahan yang sifatnya progresif (maju) bukan sebaliknya (regresif) perubahan yang menyeluruh dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Pergeseran kehidupan yang bukan hanya segi material (keduniaan) namun mencakup segi spiritualnya (ukhrawi) yang lebih baik.¹⁹

Islam mengakui keberadaan dan manfaat modernisasi selama tidak keluar dari aturan dan hukum-hukum yang berlaku. Namun Islam akan tetap waspada sekaligus

¹⁸Anwar Jundi, *Ibid.*, h. 28.

¹⁹Musa Suaeb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Komunikasi*. (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 46.

menghindari kerusakan masyarakat dan penyelewengan akibat modernisasi. Islampun tidak setuju pada tergelincirnya peradaban manusia ke dalam bentuk materialisme dan kehancuran sosial.²⁰

D. Sikap Menghadapi Informasi Negatif

Sebagaimana biasanya dalam menghadapi masalah-masalah yang besar, manusia terbagi kepada tiga bagian dalam menyikapinya. Ada yang berlebihan, ada yang menolak sama sekali, ada yang pertengahan.

- a) Yang berlebihan, menerima secara mutlak. Orang yang seperti ini adalah orang yang disebutkan Rasulullah dalam haditsnya, bahwa mereka akan mengikuti cara-cara dan ajaran umat lain sejengkal demi sejengkal, sehingga andai umat lain itu masuk ke lubang biawak mereka akan mengikutinya. Inilah sikap para penyeru westernisasi yang berlebihan di dunia Arab dan Islam.
- b) Yang menolak sama sekali, kelompok ini lawan dari kelompok pertama, mereka menjauhi setiap hal-hal baru. Tidak peduli terhadap dunia pemikiran ekonomi, politik, dan sejenisnya. Mereka *ber'uzlah*²¹ dan menyingkir. Inilah sikap mereka yang takut bertemu dengan orang lain, yang kuat memegang teguh yang lama dan tidak menerima yang baru.

²⁰Anwar Jundi, *Op.cit.* h. 29.

²¹*Uzlah* adalah, (menyendiri) suatu aktivitas yang dilakukan untuk menghindari kemaksiatan karena pergaulan. Asysyaikh Muhammad Jamaluddin Alqasami Addimasyqi, *Ihya' Ulumuddin*, Al-Maktabah At-tijariyah Al-Qubra' (Kairo: *Maktabah Tijariyah al-Kubra*, 1963). h. 157.

c) Yang pertengahan, inilah sikap yang baik sebagai cermin sebagai manhaj Islam yang pertengahan. Inilah sikap orang yang beriman yang mempunyai wawasan luas dan terbuka, yang bangga dengan identitasnya, yang paham tentang risalahnya, yang memegang teguh orisinalitasnya. Ia tidak menghindar dari hal-hal baru dan tidak menerima secara berlebihan, inilah sikap orang yang menisbahkan diri kepada Islam rasional yang mengimani Rabb mereka dan mempercayai ummatnya, serta mengetahui bahwa mereka tidak dapat hidup sendiri.²²

Sikap yang benar adalah pertengahan, mengambil yang baik dari informasi dan menjauhi yang buruknya dengan tetap berlandung kepada keimanan, bangga dengan diri dan menjalankan yang mampu dikerjakan untuk mengembangkan kemampuan sehingga hari esok lebih baik dari sekarang. Artinya harus mengembangkan ilmu dan amal, meningkatkan penghasilan, meningkatkan pertanian, industri, manajemen dan lebih penting lagi adalah meningkatkan kualitas SDM, sehingga tidak menjadi beban yang lain.²³

Di bawah ini penulis akan memaparkan sedikit pemikiran tentang sikap penting yang harus dilakukan terhadap arus perkembangan informasi yang begitu mendunia saat sekarang

²²Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit.* h. 139.

²³*Ibid.* H. 141.

- a) Mengembalikan kesadaran ummat, harus membangun dan mengembalikan kesadarannya tentang tugas dan tanggung jawabnya, baik terhadap dirinya maupun terhadap risalahnya.
- b) Pentingnya agama dalam kehidupan, sebahagian umat Islam menganggap bahwa agama adalah penghambat untuk maju dan menjadi orang modern, oleh karena itu harus membuang pemahaman yang tidak benar tentang agama yang disusupi *Khurafat*,²⁴ dalam akidah, dicampuri *Bid'ah*,²⁵ dalam ibadah, membawa hal-hal negatif dalam pendidikan, menghadirkan kejumudan dalam berpikir, menyerukan taklid dalam fiqhi, mengabaikan sunnah dan membuat kita lalai dalam hidup.
- c) Menyampaikan risalah yang bersifat Alamiyah di era informasi bebas. Sebagai umat Islam harus memanfaatkan sarana informasi yang ada, baik stasiun-stasiun televisi, siaran langsung, internet dan sejenisnya untuk menda'wahkan Islam ke penjuru dunia, kepada setiap organisasi, perkumpulan, yayasan dan lembaga ilmu. Pemikiran dan da'wah harus bekerja sama untuk menda'wahkan Islam ke penjuru dunia dengan bahasa jaman sekarang sehingga ke Internasionalan da'wah Islam benar-benar menjadi kenyataan.
- d) Memanfaatkan peran Islam *on-line* di Internet. Dengan alat modern ini akan mampu menembus bangsa-bangsa di dunia untuk menyampaikan kepada mereka

²⁴*Khurafat* adalah cerita bohong, dongeng dan tahayyul atau keyakinan yang tidak memiliki dasar atau bersumber agama.

²⁵*Bid'ah* adalah segala sesuatu yang diada-adakan dalam bentuk yang belum ada. (Lihat, *Ensiklopedi Islam*, Departemen Pendidikan Nasional, Cet. IX; Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 58 dan 248.

tentang pesan-pesan agama (Islam), dengan demikian berarti kita menjalankan sunnah Allah yang diberikan.

e) Dituntut untuk bekerja, berkreasi dan bersungguh-sungguh. Tentunya selaku ummat Islam sangatlah penting memiliki kemampuan ilmu dan teknik untuk menyeruh dunia dengan bahasanya dan ini membutuhkan SDM yang memadai.²⁶

E. Akhlak

Tidak diragukan lagi, bahwa untuk mempergunakan dan melaksanakan bagian aqidah, ibadah, dan adat lembaga, perlu pula berpegang kuat dan tekun dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian akhlak. Sejarah risalat ketuhanan dalam seluruh prosesnya telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap lapangan, hanya diperoleh dengan menempuh budi pekerti.²⁷

Keimanan hanya mengetahui keesaan Allah, ibadah hanya berupa gambaran dan keterangan keimanan, peraturan dan lembaga hanya berupa undang-undang dan hukumnya dihapal di luar kepala. Tinjauan terhadap ilmu hanya semata-mata mengetahui gejala-gejala dan sifat umum. Bila semuanya terpisah dari budi dan

²⁶Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit*, h. 168.

²⁷Syekh Mahmud Syaltut, *Al Islam Aqidah wa Syari'ah*, diterjemahkan oleh Fachruddin, Nasharuddin Thaha dengan judul, *Akidah Dan Syari'ah Islam*, (Cet. I, Penerbit: Bumi Aksara, 1985), h. 189.

akhlak atau akhlak itu sendiri terpisah dari bagian-bagian tersebut, pasti akan merusak kemurnian jiwa manusia dan kehidupannya.²⁸

Terlepas dari semua itu, peran akhlak dalam menyikapi dampak arus informasi informasi dan komunikasi, sangat menentukan di sekarang ini, masalah yang dihadapi umat Islam adalah ketidak pastian secara fundamental di bidang hukum, moral, nilai dan etika kehidupan. Banyak orang kehilangan pegangan, mereka berlomba dalam materi belaka dengan cara mengambil jalan pintas. Sebagai akibatnya mereka tidak tahu mana yang haram dan mana yang halal, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, nah di sinilah akhlak sangat menentukan dalam bertindak dan berprilaku.²⁹

1. Pengertian dan Dasar Hukum Akhlak

Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang akhlak, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian akhlak yang bersumber dari berbagai pendapat-pendapat para ulama akhlak, antara lain :

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai: budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁰ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*Khalqun*" yang berarti :

²⁸Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 208.

²⁹Dadang Hawari, Psikiater, *Gerakan Nasional Anti MO-LIMO (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon)*, (Cet. I ; Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2000), h. 3.

³⁰Lihat, Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (suatu Pengantar)*, (Cet. II ; Bandung ; CV. Diponegoro, 1983), h. 11.

kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti: pencipta, dan “*Makhluk*” yang berarti : yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.³¹

Sedangkan menurut istilah, para pakar mengemukakan yang di antaranya, Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan bathin. Juga dipaparkan Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlak*, menjelaskan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³²

Adapun pengertian akhlak menurut Imam Ghazali adalah ilmu yang dibentuk oleh syari’at Islam di samping mengikuti jalan para ulama Islam yang dapat kasyaf (terbukanya tabir rahasia) serta didahului oleh jalan para Nabi, orang-orang saleh dan syuhada’. Ghazali juga menyatakan bahwa akhlak itu dapat diibaratkan sebagai gerak jiwa seseorang serta gambaran bathinnya.³³

³¹*Ibid*, h. 12

³²*Ibid*, h. 13.

³³Husein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Offset Printing, Al-Ikhlash, 1981), h. 40.

Penggunaan kata akhlak mempunyai banyak istilah-istilah yang makna dan tujuannya sama atau hampir sama dengan perkataan akhlak, seperti, etika moral, usila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, sopan santun, adab, perangai, tingkah laku, perilaku dan kelakuan.

Berdasarkan dari uraian di atas yang menjelaskan tentang pengertian akhlak dari berbagai sumbernya maka penulis memberikan solusi perbandingan bahwa akhlak di sini adalah suatu ilmu pengetahuan yang baik dan yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya, dengan demikian akhlak yang lurus adalah akhlak yang bersumber dari kepribadian Rasulullah saw, dengan merujuk kepada al-Qur'an dan Al-Hadits, serta riwayat-riwayat para sahabat yang selalu bersama beliau dan berada di sekitar Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Qalam /68: 4 sebagai berikut :



Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁴

Demikian juga dalam hadits Nabi yang berbunyi:

وَحَدَّثَنِي، عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ مَالِكٌ)³⁵

Artinya:

³⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.cit.*, h. 960.

³⁵Malik bin Anas, *al-Muwaththa* (Cet. I; Mesir : Daru al -Bayan, t.th), h. 532.

“Dan saya menceritakan dari Imam Malik sesungguhnya telah sampai bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (H.R. Malik).

Dari penjelasan al-Qur'an dan Al-Hadits di atas, maka jelaslah bahwa akhlak yang luhur mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasulnnya. Ayat dan hadits ini pula yang menjadi dasar hukum tentang akhlak.

2. Akhlak Rasulullah teladan dan panutan

Orang yang mengamati sunnah dan sejarah Rasulullah saw. akan melihat betapa tinggi dan sempurnanya metode pendidikan yang terkandung di dalamnya, sehingga hukum syari'at pun tidak bisa dipisahkan dari motivasinya yang akhlaki dan moralis. Orang yang mempelajari metode Islam dari berbagai aspek dan cabangnya akan menyadari bahwa tujuan utama metode Islam adalah hendak menciptakan kepribadian yang lurus dalam hubungan kemasyarakatan. Kehidupan Rasulullah saw. selalu dihiasi oleh akhlak luhur yang dapat ditinjau dari berbagai aspek itu merupakan kesimpulan Aisyah, ketika menjawab pertanyaan seseorang tentang akhlak Rasulullah saw. Aisyah menjawab, akhlaknya al-Qur'an.³⁶

Rasulullah saw. mewarnai seluruh hidupnya dengan keluhuran akhlaknya, karena beliau memang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah swt. pun memuji keluhuran akhlaknya sebagai manusia terbaik suri teladan, dan panutan

³⁶Muna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1990) h. 53.

umat sepanjang masa seperti firman Allah swt. Q.S. al-Ahzab /33: 21, sebagai berikut

:



Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang terbaik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³⁷

Di bawah ini penulis akan menguraikan berbagai aspek kehidupan Rasulullah yang dihiasi oleh berbagai akhlak luhur yang erat kaitannya dalam mengantisipasi dampak informasi dan komunikasi yang sudah mendunia sekarang ini.

(1) Amanah

Amanah Rasulullah tampak sewaktu memikul risalah yang dipercayakan kepadanya untuk didakwakan. Allah menyuruhnya untuk melaksanakan tugas itu. Dan Rasulullah memang menyampaikan risalah tersebut kepada umat manusia dengan metode terbaik yang dilakukannya. Namun beliau juga harus menanggung resiko besar sebagai konsekwensi menempuh jalan.³⁸

(2) Pembawa nikmat, kesucian ilahi

³⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.cit.*, h. 670.

³⁸Ahmad Muhammad al-Khufi, *Bercermin Pada Akhlak Nabi saw.* (Cet. I; Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), h. 14.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa diangkatnya Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt. adalah merupakan pemberian Allah kepada orang-orang mukmin yang mengajari mereka dan membersihkan jiwa mereka setelah sekian lama berada dalam kegelapan. Beliau sebagai penasehat umat yang terpercaya, penuh kasih sayang yang mengibarkan bendera ta'lim dan *taz'kiyah*.⁴⁰ dari ketinggian budi pekerti dan kemuliaan akhlakunya, yang telah menjadikannya sebagai pusat perhatian dan ikutan.⁴¹

(3) Dermawan

Dermawan, murah hati, pengasih, ringan tangan, suka bersedekah kepada karib kerabatnya, anak yatim, orang miskin adalah termasuk akhlak yang luhur yang sangat dianjurkan oleh Islam. Sebaliknya, berjiwa kikir, bakhil, pelit, serakah, dan semacamnya, merupakan penyakit jiwa yang sangat dibenci oleh Allah dan dianjurkan untuk segera diobati.

Al-Qur'an berpuluh-puluh ayat mengikat erat antara keimanan dan kedermawanan, antara lain terdapat dalam Q.S. al-Baqarah /2: 3, sebagai berikut :



Terjemahnya:

⁴⁰*Ta'zkiyah* adalah Menyucikan, membersihkan jiwa.

⁴¹Mahmud Ra'fat Said, *Rasulullah SAW. Profil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan Dan Pengajarannya)*. (Cet. I; Firdaus: Jakarta, 1994) h. 18-19.

(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib[14], yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.⁴²

Jika kita mengamati berbagai problema yang melanda hampir seluruh masyarakat dunia dan memperhatikan berbagai tragedi serta kerusakan akhlak yang terjadi di mana-mana, kita akan tentu mengetahui penyebab utamanya. Hal ini terjadi karena sebagian besar manusia tidak mau menafkahkan hartanya dalam berbagai lapangan kebaikan. Mereka lebih senang mengeluarkan hartanya untuk perusakan dan maksiat.⁴³ Dengan demikian maka sepatutnya kita yang diberikan rezki berupa harta, maka hendaklah kita mengikuti kedermawanan Rasulullah saw. agar berbagai dampak komunikasi yang sifatnya negatif dapat teratasi karena harta yang kita sumbangkan bermanfaat untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia.

3. Fungsi akhlak dan metode pendidikan akhlak.

Fungsi akhlak dalam agama Islam adalah :

- a. Mendapatkan ridha Allah swt. jika sikap mengharap ridha Allah swt. sudah tertanam dalam diri seorang muslim dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupannya, maka semua perbuatannya dilakukan dengan ikhlas.

IAIN PALOPO

⁴²Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, h. 8.

⁴³Muna Haddad Yakan, *op.cit.*, h. 42.

b. Terbentuknya pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.⁴⁴

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah saw. pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam pembinaan suatu umat dan membangun suatu bangsa yang diperlukan oleh pembangunan adalah : keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, prestasi kerja, kedisiplinan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan kokoh dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia harus ditanamkan disegala lapisan dan tingkatan masyarakat khususnya kelompok remaja sebagai penerus bangsa.⁴⁵

1) Terwujudnya perbuatan yang terpuji dan mulia, seorang muslim yang berakhlak terpuji senantiasa berusaha agar segala tindakannya tidak menyusahkan orang, akan tetapi selalu menyenangkan dan mendatangkan manfaat bagi orang lain dan diri sendiri.

2) Terhindarnya perbuatan yang hina dan tercela. Dunia ini penuh dengan godaan setan dengan segala bujuk rayu dan tipu dayanya senantiasa berusaha agar manusia terjermus ke dalam lembah kehinaan. Sering terdengar keluhan orang-orang tua, guru-guru dan pemimpin-pemimpin agama bahwa pemuda-pemuda dewasa ini telah kejangkitan demoralisasi dan dekadensi moral baik dari dalam maupun dari luar

⁴⁴Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997, h. 30.

⁴⁵Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. II Bandung: PT. Al-Maarif. 1993), h. 39.

akibat arus komunikasi informasi dan komunikasi, olehnya itu salah satu fungsi akhlak adalah mencegah perbuatan hina dan tercela.⁴⁶

Dalam ajaran Agama Islam metode pendidikan akhlak sangatlah penting untuk dimasyarakatkan, karena pada era komunikasi yang melanda umat menjadikannya dalam bertindak tidak terkontrol. Maka dari itu Al-Ghazali menguraikan beberapa metode tentang pendidikan akhlak. Adapun metode-metode akhlak menurut al-Ghazali adalah :

- 1) Pendidikan akhlak hendaknya didasarkan atas *mujahadah* (ketekunan) dan latihan jiwa. Dengan demikian akhlak baik tidak akan terbentuk kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak.
- 2) Menganjurkan untuk menghilangkan akhlak-akhlak buruk dari dorongan tingkah laku yang kontradiktif. Al-Ghazali mengajak agar kita dapat menghilangkan akhlak buruk yang bersumber dari nafsu-nafsu yang kontradiktif manusia, karena nafsu-nafsu itu cenderung kepada hal-hal yang buruk.
- 3) Menganjurkan untuk senantiasa menuntut ilmu pengetahuan. Beliau sendiri mencontohkan bagaimana pengembaraan yang berpindah-pindah yang beliau alami untuk mencari pengetahuan dan usaha mendapatkan keyakinan ilmunya yang bagi orang beriman.⁴⁷

Demikianlah pendapat-pendapat Al-Ghazali mengenai metode pendidikan akhlak yang berdasarkan atas prinsip-prinsip dan norma-norma yang kokoh yang

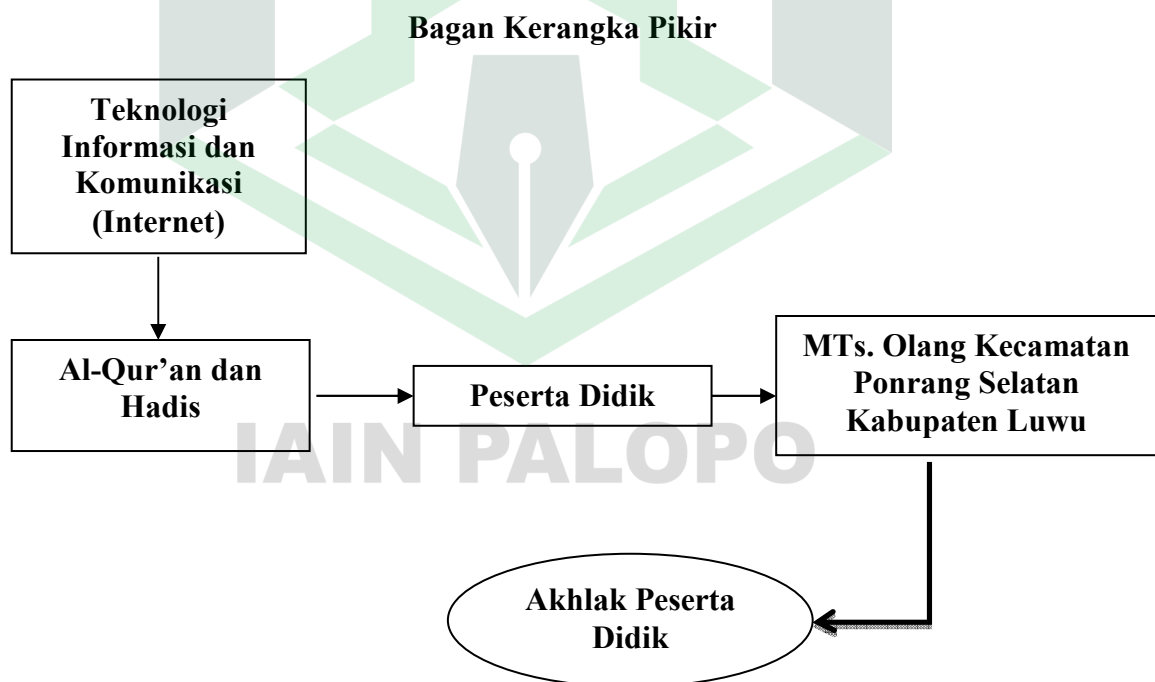
⁴⁶Anwar Masyari, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Cet. III; Bandung: Al-Maarif, 1991), h. 84.

⁴⁷Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 156.

bersumberkan Al-qur'an dan Sunnah Rasul, serta hadits-hadit shahih dan kisah-kisah orang saleh. Dengan metode-metode tersebut anak dibina menjadi insan yang berperilaku baik dan memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga hidupnya benar-benar mengikuti jalan yang sesuai dengan sifat-sifat itu.

F. Kerangka Pikir

Untuk lebih memperjelas siklus penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:



Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik dalam hal ini peserta didik yang ada di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media internet sehingga akan berdampak pada pembentukan akhlak peserta didik perspektif pendidikan Islam.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja.

b. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka tentang Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada MTs. Olang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena disamping lokasi penelitian berada di dekat tempat tinggal penulis juga dapat mempermudah dalam menemukan sumber data serta menghemat biaya pada proses penelitian.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, sampel tidak dikatakan sebagai responden, melainkan nara sumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh karena dalam penelitian kualitatif orang-orang tertentu tidak dipilih atau dikelompokkan untuk di jadikan subjek penelitian melainkan peneliti dapat memilih siapa saja yang akan diberi pertanyaan atau di minta keterangan darinya terkait dengan masalah yang kita teliti dari penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.¹ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh

¹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pengajaran di MTs. Orang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu:

- (1) Guru. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di MTs. Orang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, Baik yang PNS maupun yang non PNS, yang berada dalam lingkungan MTs. Orang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
- (2) Peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di MTs. Orang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang mengikuti proses belajar mengajar.
- (3) Komite sekolah. Komite sekolah yang dimaksud adalah seluruh pengurus komite yang ada di MTs. Orang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang mempunyai SK kepengurusan.
- (4) Pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti di MTs. Orang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan skripsi ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam

suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara sebagai metode pokok dan observasi merupakan metode pelengkap.²

2. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

²Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).³

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.⁴

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang

³Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- b. responden, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.
- c. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengelola data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini. Dalam mengelolah data ini

penulis menggunakan teknik analisis data menurut teori Seiddel dengan melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeks. Berfikir, dengan tujuan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.⁵

Penulis sengaja memilih teknik ini karena sangat sesuai dengan lokasi dan kondisi tempat peneliti yang medan serta penduduknya hidup di daerah pegunungan serta relevan dengan judul penelitian.

IAIN PALOPO

⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

1. Sejarah Singkat

MTs. Olang pada mulanya adalah SMP Muhammadiyah Olang yang didirikan pada tahun 1988 dan mulai beroperasi pada tahun 1989, namun seiring dengan berjalannya waktu lembaga tersebut berganti nama menjadi MTs. Olang pada tahun 1990 yang berstatus diakui.¹ MTs. Olang sejak berdirinya mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Tahun 1989 s/d 1990 Senong Prakata
- b. Tahun 1991 s/d 1998 Muhammad Irfan
- c. Tahun 1999 s/d 2006 Drs. Muh. Jasap Hidayat
- d. Tahun 2009 s/d sekarang Kuddus S.Ag.

2. Visi dan Misi.²

a. Visi

Visi MTs. Olang adalah “Unggul dalam Prestasi, Tampil dalam Berkarya dan Taat Beragama” yang meliputi:

- 1) Unggul dalam daya serap

¹Profil Madrasah Tsanawiah Olang.

²*Ibid.*

- 2) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 3) Unggul dalam kedisiplinan
- 4) Unggul dalam lomba kreativitas
- 5) Unggul dalam seni dan olahraga

b. Misi

Sedangkan misi MTs. Olang yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 2) Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah
- 3) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
- 4) Aktif dalam kegiatan social keagamaan
- 5) Membina olahraga bagi siswa secara berkesinambungan
- 6) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk bersikap dan berbahasa.

3. Tujuan Madrasah

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan TIK serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- d. Menanamkan sikap ulet dan gigih terhadap peserta didik dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- f. Peningkatan kelengkapan saran dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
- g. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat.³

4. Letak geografis

MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu berjarak. Luas lokasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu kurang 2. 772 M². Adapun batas-batas lokasi MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan milik warga
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan milik warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan
- d. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan perkebunan milik warga.⁴

5. Keadaan Guru MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.1

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

Keadaan Guru MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun 2013/2014

NO	NAMA	JABATAN	Ijazah Terakhir	Ket.
1	Kuddus, S.Ag.	Bahasa Arab	S1	PNS
2	Dra. Masrah Hasan	GTT	S1	PNS
3	Mansur, S.Pd.I.	GTT	S1	PNS
4	Syahrir, S.Pd.I.	GTT	S1	PNS
5	Abu Bakar, S.Ag.	GTY	S1	Honorer
6	Drs. Jabar	GTY	S1	Honorer
7	Jumrana, S.S	GTY	S1	Honorer
8	Jasri, S.Pd.I.	GTY	S1	Honorer
9	Sukirman Nasir, SE	GTY	S1	Honorer
10	Rudi Sila, S.Pd.	GTY	S1	Honorer
11	Juita, S.Pd.I.	GTY	S1	Honorer
12	Musriati	Guru Yayasan	SMA	Honorer
13	Tandi Lesang	Guru Yayasan	SMA	Honorer
14	Sarma, S.Pd.	Guru Yayasan	S1	Honorer
15	Ummi Kalsum	Guru Yayasan	SMA	Honorer
16	Siti Fatima, S. Pd.	Guru Yayasan	S1	Honorer
17	Safriadi Idris	TU	SMA	Honorer
18	Suriani Lahake	TU	SMA	Honorer
19	Nuraini Arifin Putri	Laboran	SMA	PTT
20	Rusmiati	Pustakawati	SMA	PTT
21	St. Aisiah	Pustakawati	SMA	PTT
22	Muallim Masdi	Satpam	SMA	PTT
23	Mustamin Masdi	Caraka	SMA	PTT

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
03 Januari 2014

Berdasarkan data keadaan guru diatas, maka jumlah guru MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu belum cukup memadai karena seperti yang terlampir pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru PNS hanya 4 orang saja, selebihnya hanya guru tetap/honorar.

6. Keadaan Siswa di MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Untuk tahun ajaran 2013/2014 siswa MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berjumlah 106 orang siswa yang berasal dari wilayah setempat. Jumlah rombel yang ada di MTs Olang sebanyak 6 rombel. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
Tahun Ajaran 2013

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII/a	14	11	25
2	VII/b	14	16	30
3	VIII/a	15	16	31
4	VIII/b	17	18	35
5	IX/a	14	15	29
6	IX/b	7	28	35
Jumlah		81	104	185

Sumber Data: Bagia Tata Usaha MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
2013/2014

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi dan Pendidikan MTs Olang

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Belajar	3	-	-	3
2	Ruang Kelas	-	6	-	6
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6	Ruang Komputer	1	-	-	1
7	Kamar Mandi/WC	2	-	-	2
8	Ruang UKS	-	1	-	1
9	Ruang Wakil Kepsek	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
2013/2014

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

No.	Nama Olahraga	Keadaan	Jumlah
1.	Lapangan Bola Volly	Baik	1
2.	Lapangan Lompat Jauh	Baik	1
3.	Lapangan Sepak Takraw	Baik	1
Jumlah			3

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2014

Tabel 4.6

Keadaan Perlengkapan MTs Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No.	Nama Barang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	185	15	-	200
2	Kursi Siswa	180	30	-	210
3	Meja Guru	15	5	-	20
4	Kursi Guru	20	-	1	21
5	Meja Staf/TU	4	-	-	4
6	Kursi Staf/TU	4	-	-	4
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	6	2	-	8
10	Lemari	6	4	-	10
11	Komputer	1	-	-	1
12	Keyboard	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2013/2014

B. Dampak Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam

Globalisasi adalah sebuah fakta kehidupan yang tidak dapat di hindari lagi. Media cetak dan media elektronik setiap hari memberikan tentang berbagai hal, seperti sinetron yang ditonton, berita atau informasi, film, entertainment, cerita dan lain sebagainya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, tidak diragukan lagi, telah menimbulkan revolusi dalam kehidupan manusia pada abad modern ini. Hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang luput dari jangkauan kemajuan tersebut.

Dalam masyarakat telah menunjukkan gejala-gejala kecenderungan mengabaikan norma-norma susila dan norma agama. Kalangan yang lebih dominan terkena penyakit ini adalah generasi muda, di mana mereka telah banyak yang melampaui batas, sehingga muncul keresahan keluarga dan masyarakat. Gejala tersebut tentu saja tidak muncul begitu saja di kalangan sebahagian masyarakat kita, semua itu terjadi manakala derasny arus informasi yang melanda masyarakat di negeri ini tertelan mentah-mentah tanpa filter.⁵

Betapa memprihatinkannya jika mengamati dampak sosial yang sedang bergeser sekarang ini di kalangan remaja terutama peserta didik. Pengaruh yang terjadi dalam dunia pendidikan pun perlu segera kita carikan jalan keluarnya, sebab di sekolah-sekolah guru tidak lagi diperlakukan sebagai satu-satunya sumber informasi serta sumber pengetahuan. Sehingga informasi yang diterima oleh kalangan peserta didik berdampak negatif terhadap peserta didik, karena mereka menerima tanpa

⁵Kuddus, Kepala Sekolah MTs. Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 7 Januari 2014.

melalui pertimbangan serta bimbingan guru dan orang tua hanya berdasarkan nafsu belaka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di MTs. Olang melalui bahwa dampak globalisasi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh besar dan sangat bermanfaat terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Kuddus bahwa :

”Dampak globalisasi informasi dan komunikasi terhadap siswa, begitu besar pengaruhnya karena dapat merangsang daya nalar untuk lebih luas dan terbuka dalam meningkatkan SDM mereka, bahkan lebih dari itu prestasi belajar mereka jauh lebih meningkat, kreativitas dalam berkarya dan berargumentasi dalam berbagai macam persoalan yang mereka hadapi mampu mereka atasi lewat pengalaman informasi dan komunikasi. Untuk itu berbagai macam upaya lembaga ini mengusahakan menyediakan sarana-sarana pendidikan baik itu sifatnya teori maupun prakteknya, seperti penyediaan laboratorium, komputer, perpustakaan, sarana-sarana olah raga dan sebagainya demi menunjang usaha peningkatan ke arah spesifikasi pengetahuan yang mereka geluti.”⁴

Peningkatan pendidikan yang cukup menggembirakan ini sangat berdampak positif dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mereka geluti terutama dalam bidang IPTEK. Akan tetapi di sisi lain perkembangan arus globalisasi informasi dan komunikasi juga berpengaruh besar terhadap akhlak dan moral siswa-siswi utamanya informasi-informasi yang bernuansa negatif. Adanya pengaruh-pengaruh media massa, seperti surat kabar, majalah, buku cerita, film, radio, televisi, dan lain-lain, yang menyuguhkan gambar wanita secara mencolok dan transparan yang menyebabkan pengaruh psikologis yang berdampak pada perbuatan. Sehingga terjadi berbagai macam tindakan-tindakan amoral dan asusila. Masuknya pengaruh pasar

⁴*ibid.*

bebas yang begitu deras yang sudah sampai kepada masyarakat pedesaan, sehingga masyarakat sudah mengenal apa yang disebut internet.

Jabbar menjelaskan bahwa :

”Akhir-akhir ini pengaruh arus globalisasi informasi dan komunikasi berdampak dan berpengaruh besar terhadap akhlak dan moralitas, prestasi belajar siswa menurun tingkat kenakalan siswa beragam bentuknya, kelakuan, kerajinan, dan kerapian begitu memprihatinkan”.⁶

Ada beberapa media internet yang dapat mempengaruhi akhlak anak pada internet yaitu di antaranya:

1. *Facebook*

Kemajuan teknologi komunikasi informasi semakin canggih dengan ditandai meluasnya jaringan sosial digital dan saat ini yang marak baik di kalangan orang dewasa, remaja serta anak-anak adalah *facebook*.

Untuk bermain internet atau membuka situs jaringan *facebook* tidak harus mempunyai komputer di rumah karena di pinggir-pinggir jalan sudah banyak berdiri *warnet* (warung internet) seperti di Desa Olang secara khusus dan sebagian dari siswa juga mempunyai HP (*Handphone*) yang sudah dilengkapi dengan berbagai fitur lewat dan apabila siswa yang tidak punya, ia bisa internet di warnet yang ada di Desa Olang.

Adapun dampak negatif *facebook* bagi siswa adalah siswa sering membuka situs *facebook* dan ramai-ramai membeli HP (*Handphone*) yang dapat digunakan untuk membuka *facebook*.

⁶Jabbar, Guru MTs. Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 9 Januari 2014.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, sebagian dari siswa MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu ini mempunyai akun *facebook* sendiri.

Menurut penuturan Arham siswa kelas IX/a MTs. Olang mengatakan bahwa:

“*Facebook* itu merupakan situs jaringan pertamanan yang sangat luas jadi kita bisa menambah teman dari berbagai daerah.”⁷

Menurut pendapat Fajar mengatakan bahwa:

“*facebook* itu jaringan sosial untuk menambah teman dan sebagai hiburan agar tidak jenuh”⁸

Dari hasil wawancara penelitian terhadap para siswa, mereka mengartikan *facebook* itu sebagai tempat untuk mencari dan menambah teman sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan hal tersebut Kuddus dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa:

“Memang siswa MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu ini sebagian selalu mengikuti perkembangan teknologi dan tidak ingin ketinggalan sehingga sebagian dari siswa itu sering ke warnet untuk mengakses berbagai media yang ada di internet salah satunya yang tren sekarang ini yaitu *facebook*”.⁹

Jabbar dalam salah satu wawancara mengungkapkan bahwa:

“Maraknya *Facebook* saat ini memberikan dampak bagi semua kalangan termasuk para pelajar. Seperti yang terjadi secara realita di lapangan banyak siswa yang sudah mempunyai HP (*handphone*) yang dilengkapi fitur-fitur internet/*facebook* yang menggunakan bukan pada tempatnya. Sebagai contoh

⁷Arham, Siswa Kelas IX/a MTs. Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 7 Januari 2014.

⁸Fajar, Siswa Kelas IX/a MTs. Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 7 Januari 2014.

⁹Kuddus, Kepala Sekolah MTs. Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 7 Januari 2014.

pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan ada sebagian peserta didik yang ditemukan mengakses *facebook* di bangku yang paling belakang dan hal sangat tidak menghargai guru yang menerangkan materi pelajaran pada saat itu”.¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang *facebook* telah bermasyarakat dan sangat diminati oleh lapisan masyarakat terutama para peserta didik, namun memiliki dampak yang serius terhadap perkembangan akhlak para peserta didik. Disamping itu *facebook* juga berdampak pada:

- a. Kurangnya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Waktu belajar yang paling banyak seharusnya ketika berada di rumah, jika hal itu tidak dipergunakan sebagaimana mestinya akan mengurangi prestasi belajar peserta didik tersebut. Demikian halnya dengan peserta didik yang ada di MTs. Orang yang akhir-akhir ini memiliki prestasi dalam pembelajaran sangat merosot.

Syahrir dalam salah satu wawancara mengungkapkan bahwa:

“Memperhatikan tingkat dan nilai prestasi belajar siswa yang ada di MTs, Orang akhir-akhir ini mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini banyak dipengaruhi oleh pergaulan anak ketika kembali ke rumah, berdasarkan laporan yang diterima dari orang tua murid menjelaskan bahwa sebagian besar waktu anak-anaknya tersita di warnet atau ketika kembali ke rumah selalu mengakses media internet/*facebook* sehingga waktu untuk belajar tidak ada.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *facebook* dapat menyita waktu belajar peserta didik di MTs. Orang ketika kembali ke rumah

- b. Membuat lupa waktu sehingga pola hidup tidak teratur.

¹⁰Jabbar, Guru MTs. Orang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 9 Januari 2014.

¹¹Syahrir, Guru MTs. Orang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 10 Januari 2014.

Pola hidup teratur dapat menjadikan hidup lebih bermakna, karena tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Peserta didik yang memiliki waktu pola hidup yang teratur akan memiliki prestasi yang memuaskan karena waktu untuk belajar serta beraktifitas lainnya telah terpola dengan baik. Lain halnya dengan kondisi sebagian peserta didik yang ada di MTs. Orang memiliki pola hidup yang kurang teratur hal ini disebabkan karena tidak adanya manajemen pengaturan waktu dan sebagian besar waktunya tersita dengan bermain-main atau pergi ke warnet.

Ikhsan salah satu orang tua peserta didik menjelaskan bahwa:

“Anak saya ketika kembali dari sekolah tidak pernah tenang dan bergegas menuju warnet, sebagian besar waktunya berada di warnet, dan ketika kembali dari warnet, dia sibuk bermain HP dan ternyata ketika saya teliti yang sering dimainkan adalah *facebook*, dengan *facebook* ini anak saya lupa akan waktu belajarnya, demikian pula dalam membantu orang tua dan bahkan tingkah lakunya sudah mulai buruk, seperti ketika anak saya panggil tidak akan menjawab panggilan tersebut walaupun jaraknya sangat dekat dan ketika menjawab seakan-akan tidak memposisikan dirinya sebagai anak.”¹²

Wawancara tersebut menginformasikan bahwa *facebook* sangat menyita waktu anak dan membuat pola hidupnya tidak teratur bahkan merusak akhlak dan tingkah lakunya pada orang tua.

c. Berusaha membohongi orang tua untuk meminta uang bayaran warnet

Mayoritas penduduk Desa Olang bermata pencaharian sebagai petani, sebagian dari mereka termasuk orang tua peserta didik yang ada di MTs. Orang

¹²Ikhsan, Orang Tua murdi di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 11 Januari 2014.

memiliki ekonomi yang rendah, sehingga dalam memfasilitasi anak-anaknya dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan sangat terbatas. Dengan adanya perkembangan media di internet termasuk *facebook* membuat anak-anak termasuk peserta didik MTs Olang berusaha menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang demi bermain di warnet.

Masrah Hasan dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa:

“Kami sering mendapat laporan dari para orang tua peserta didik yang mengeluhkan masalah pembayaran, namun ketika kami konfirmasi pembayaran tersebut ternyata tidak pernah ada pungutan yang dimaksud, dan ketika kami panggil anak dari orang tua yang melapor dan ternyata uang tersebut digunakan untuk bermain *facebook* di warnet”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa peserta didik berani membohongi orang tuanya hanya karena ingin bermain *facebook* di warnet.

2. Situs yang mengandung unsur Pornografi

Teknologi adalah salah satu media yang dapat membantu manusia untuk dapat hidup lebih baik, namun jika teknologi tersebut disalahgunakan maka dapat menghancurkan penggunaannya. Internet adalah salah satu bagian dari teknologi yang dianggap sangat penting dalam mengakses informasi dan sarana untuk berkomunikasi, tetapi sekaligus dapat menjadi senjata makan tuan jika tidak dimanfaatkan secara bijaksana.

Yang lebih memprihatinkan adalah bila seorang anak ketagihan pornografi di Internet. Ini tidak hanya melanda anak-anak, karena banyak orang dewasa yang juga

¹³Masrah Hasan, guru MTs. Olang Kecamatan Porang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 10 Januari 2014.

ketagihan pornografi di Internet karena dengan mudah dan tanpa malu, seseorang dapat mengakses dan melihat gambar-gambar porno bahkan melalui telepon genggam.

Sukirman Nasir menjelaskan bahwa:

“Awalnya, mungkin seorang anak tidak berniat untuk melihat pornografi dan akan memanfaatkan Internet untuk tujuan yang baik. Tetapi situs porno ini dapat muncul secara tiba-tiba saat seorang anak mencari bahan informasi untuk tugas sekolahnya atau untuk keperluan lainnya. Seorang anak yang masih lugu belum dapat menilai baik atau buruknya suatu hal, maka seorang anak usia 8-15 tahun/anak usia sekolah SMP/MTs sering menjadi sasaran sehingga dapat berakibat fatal pada perkembangan akhlak dan moral”.¹⁴

Pada usia ini, otak depan seorang anak belum berkembang dengan baik. Sedangkan otak depan adalah pusat untuk melakukan penilaian, perencanaan dan menjadi eksekutif yang akan memerintahkan tubuh untuk melakukan sesuatu.

Seorang anak yang kecanduan akan sulit menghentikan kebiasaannya sehingga dia akan melakukan hal tersebut berulang kali. Anak dapat merasa bersalah tetapi tidak berani mengutarakan perasaannya kepada orang-tuanya karena takut atau kesibukan ayah dan ibunya. Selain itu, gambar-gambar cabul yang ada di situs web porno, biasanya akan melekat dan sulit untuk dihilangkan dalam pikiran anak dalam jangka waktu yang cukup lama. Tidak heran jika kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja dan anak dibawah umur semakin marak terjadi belakangan ini. Berbagai dampak buruk dari kegiatan menonton film porno bagi anak dibawah umur adalah

¹⁴Sukirman Nasir, Guru BP MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 9 Januari 2014.

rusaknya mental dan moral yang berimbas pada kejahatan-kejahatan sebagai imbas dari situs tersebut.

C. Hambatan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik Pada Penggunaan Internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Serta Cara Mengatasinya

1. Hambatan

Perjalanan sebuah proses pendidikan dan pembinaan, tentu akan ditemukan faktor-faktor penghambat, di samping faktor pendukung tentunya. Faktor pendukung, tentu berdampak positif karena akan sangat membantu dalam mencapai tujuan proses pembinaan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sedapat mungkin harus diatasi dan dicarikan solusi agar tidak mengganggu proses pendidikan dan pembinaan. Begitu juga dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak peserta didik dampak internet di MTs. Olang, ada beberapa faktor menjadi kendala-kendala (penghambat) yaitu, faktor internal dan eksternal. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara Peneliti di lapangan:

a. Faktor Internal

Kendala internal dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak peserta didik dampak internet di MTs. Olang yang terletak di Desa Olang yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut:

Pertama, selama ini dana yang diperlukan untuk pengembangan dan pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dampak internet ditanggung sepenuhnya oleh sekolah. Minimnya faktor dana ini secara tidak langsung berakibat pada

ketercapaian pelaksanaan kurikulum yang tidak maksimal dan kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menurut kepala sekolah, faktor dana adalah faktor yang tidak bisa dianggap remeh, karena secara tidak langsung ia menjadi lokomotif untuk menggerakkan komponen dalam menyukseskan program pembinaan akhlak peserta didik. Penyediaan fasilitas seperti pengadaan jaringan di sekolah *wifi* agar dapat mengarahkan siswa untuk mengambil sisi positif dari internet belum mendapat dana. Hal ini menjadi bagian dari kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan akhlak peserta didik dampak internet secara umum di MTs. Olang, apalagi dana operasionalnya tergolong tinggi yang memungkinkan sangat sulit untuk mengalokasikan dana ke penyediaan fasilitas tersebut.¹⁵

Kedua, tidak semua guru dapat menjadi “model” yang harus diteladani siswa. Bahkan ada guru yang kurang aktif untuk ikut membantu kegiatan pembinaan akhlak. Jadi, tugasnya hanya sekedar mengajar di dalam kelas saja. Sebagai contoh tidak semua guru dan karyawan melaksanakan shalat dzuhur yang tentunya dapat menjadi contoh bagi anak. Dalam salah satu observasi di lapangan menunjukkan bahwa ketika Peneliti mengikuti acara shalat bersama dengan para siswa dan dewan guru di Musallah, terdapat sekelompok guru madrasah tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Ketika berusaha menanyakan hal tersebut kepada salah satu guru di madrasah, ia menjawab masih ada kerjaan penting lainnya yang harus segera

¹⁵Kuddus, Kepala Sekolah MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 7 Januari 2014.

diselesaikan.¹⁶ Inilah contoh tidak baik bagi siswa dalam proses pembinaan. Idealnya semua guru harus aktif dalam ikut serta memberikan contoh yang baik bagi siswa siswi yang ada di sekitarnya karena ini berdampak langsung pada pembinaan akhlak.

Ketiga, kurangnya buku-buku penunjang, terutama buku keagamaan bagi terselenggaranya pendidikan dan pembinaan akhlak di sekolah. Untuk buku keagamaan dapat dikatakan sangat minim sekali, apabila ada anak yang ingin mencari tambahan pengetahuan keagamaan lewat buku-buku agama, perpustakaan tidak dapat menyediakannya.¹⁷

Kurangnya buku-buku keagamaan yang menjadi penunjang khazanah bacaan akhlak di sekolah adalah masalah yang tidak bisa dianggap remeh. Dalam beberapa observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, kurangnya khazanah bacaan keagamaan dan akhlak di MTs. Olang adalah karena alasan dana, tidak ada dana lebih untuk membeli buku-buku khazanah keagamaan tersebut tutur kepala sekolah.¹⁸

Kendala-kendala tersebut di atas adalah sebagian kecil dari kendala-kendala yang ada di samping masih ada sejumlah kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa. ketika Peneliti menanyakan sejumlah kendala lain kepada kepala sekolah, ia menjawab semua akan dibenahi secara bertahap.

¹⁶Tandi Lesang, Guru MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 13 Januari 2014.

¹⁷Rusmiati, Pengurus perpustakaan MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 13 Januari 2014.

¹⁸Kuddus, Kepala Sekolah MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 7 Januari 2014.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak siswa adalah:

Pertama, lingkungan yang kurang kondusif dalam memantapkan pembinaan secara sempurna, baik lingkungan sosial, keluarga dan sekolah. Bagaimana pun juga lingkungan sekitar sangat mempengaruhi karakter dan kejiwaan anak didik. Lingkungan yang paling mempengaruhi tersebut adalah lingkungan sosial yang meliputi, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Keadaan lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perilaku anak antara lain: (a) perlakuan orang tua terhadap anak seperti perlakuan lemah lembut atau perlakuan yang kasar, (b) kurang pengawasan dari orang terhadap anaknya dalam kebebasannya mengakses media yang ada di internet, (c) keadaan ekonomi keluarga serta pola hidupnya, dan (f) tingkat pendidikan orang tua.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di samping lingkungan sosial sekitar tempat tinggal anak, hal yang sangat berpengaruh terhadap akhlak anak adalah faktor keluarga.

Kedua, dukungan masyarakat sangat kurang terutama yang ada di sekitar lokasi MTs. Olang. Dukungan dari masyarakat sesungguhnya sangat diperlukan dalam ikut serta menyukseskan program pembinaan akhlak peserta didik korban

¹⁹Jumrana, Guru MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 13 Januari 2014.

internet di MTs. Orang. Masyarakat di sekitarnya seharusnya menjadi pengontrol dan pengawas dalam proses pembinaan akhlak siswa.

2. Cara Penyelesaiannya

Adapun cara penyelesaian dari masalah tersebut yaitu:

- a. Mencari sumber dana lain yang tidak terikat disamping dana dari pemerintah.

Salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dana disamping dana dari pemerintah adalah mengadakan sosialisasi kepada orang tua serta menyampaikan untuk ikut berperan dalam menanggung dana operasional internet di sekolah demi kebaikan akhlak dan kemajuan ilmu pengetahuan anak-anaknya.

Suriani Lahake selaku kepala bagian Tata Usaha menjelaskan bahwa:

“Dana yang terkumpul nantinya akan dialokasikan pada operasional internet jika telah ada jaringan wifi di madrasah”.²⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah mengadakan sosialisasi dengan orang tua dalam rangka membicarakan dana operasional internet. Namun hal ini masih sebatas rencana dan telah dimasukkan dalam program rencana kepala sekolah, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah dalam salah satu wawancara dengan penulis.

IAIN PALOPO

- b. Perlunya Kreatif dari Kepala Sekolah dan Guru

Peran aktif dari kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak dampak buruk internet sangatlah diperlukan untuk menyukkseskan kegiatan-kegiatan yang

²⁰Suriani Lahake, Kepala bagian Tata Usaha MTs. Orang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 13 Januari 2014.

dilakukan sekolah, baik yang berlangsung di dalam kelas berupa kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler maupun kegiatan amaliah siswa sehari-hari. Dengan demikian terdapat peluang yang besar dalam keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik, di samping terdapat tantangan yang harus disikapi dan dicarikan jalan keluar sebaik-baiknya oleh pihak-pihak mengelola sekolah.

Kuddus ketika dikonfirmasi tentang permasalahan tersebut mengungkapkan bahwa:

“Mengenai masalah dana kami telah berupaya untuk mencari alternatif lain dalam rangka pengadaan fasilitas tersebut, fasilitas tersebut sangat berguna dan jitu dalam upaya mengontrol siswa yang terlanjur senang dengan dunia maya/internet’.²¹

2. Pemberian Tauladan dan Penanaman Nilai Kebaikan

Dalam memberikan tauladan kepada murid, pihak sekolah perlu membuat langkah atau kegiatan. Memberi contoh perbuatan untuk membentuk kebiasaan murid. Dalam melakukan amaliyah sehari-hari, seperti upacara bendera pada hari senin, shalat dzuhur, atau shalat zuhur berjama’ah harus semua warga sekolah terlibat secara aktif. Begitu pula dalam berucap dan bertutur kata, sekolah berusaha agar warga dapat menjaga sopan santun dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh guru-guru yang Penulis temui dan berdialog dengan mereka. Meskipun demikian terdapat “ketidaksesuaian” antara yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Selama Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah banyak anak yang

²¹Kuddus, Kepala Sekolah MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 7 Januari 2014.

berperilaku kurang sopan. Bahkan ketika berbicara dengan sebagian guru yang masih muda, anak-anak banyak yang menggunakan bahasa yang sepertinya tidak pantas ketika berhadapan dengan guru.

3. Pembentukan Kultur Sekolah yang Berakhlak

Kualitas akhlak siswa dapat dilihat dari perilaku yang baik dan menjadi kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan sehari-hari tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak merupakan seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral. Ciri-ciri akhlak yang baik dan menjadi tujuan pendidikan akhlak adalah rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kepercayaan serta kecintaan kepada Tuhan.

“Tolok ukur akhlak yang lain dapat dilihat dari beberapa hal yang menjadi kebiasaan anak-anak antara lain meliputi kepatuhan, kejujuran, dan kesopanan. Aspek kepatuhan dapat dilihat dari kecenderungan menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah yang tertulis dalam bentuk tata tertib sekolah. Semakin banyak siswa yang terkena sanksi pelanggaran menunjukkan bahwa kualitas akhlaknya rendah dan sebaliknya semakin sedikit anak yang melanggar peraturan berarti menunjukkan kualitas akhlaknya semakin baik”.²²

Kejujuran dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak ingin memiliki barang milik orang lain dan dari kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Kesopanan dapat dilihat dari kerapihan berpakaian, menghormati guru dan karyawan serta sesama teman, berperilaku sopan dalam kegiatan sehari-hari dalam hal ini terbatas ketika berada di sekolah.

²²Kuddus, Kepala Sekolah MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 7 Januari 2014.

Secara tidak langsung, kultur yang ada di sekolah atau kultur yang dengan sengaja dikembangkan oleh sekolah juga sangat berperan dalam membentuk dan menanamkan akhlak pada siswa. Budaya sekolah sangatlah penting untuk menumbuhkan akhlak, khususnya yang berkaitan dengan ranah afektif. Budaya sekolah yang bagus juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dengan kata lain, perlu disadari bahwa implementasi pendidikan akhlak tidak dapat akan efektif jika hanya sekedar dalam bentuk “menitipkan” muatan-muatan akhlak dalam keseluruhan mata pelajaran. Oleh karena itu, di sekolah perlu dibangun pembentukan budaya yang didasari oleh adanya keinginan untuk menjadi lebih baik, maju dan berkembang dan keinginan untuk berprestasi tinggi berdasarkan akhlak yang mulia.²³

Pengembangan kultur sekolah tidak hanya ditandai dengan teridentifikasinya *spirit* dan nilai-nilai dan tidak pula hanya kepala sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan teknis. Pengembangan kultur sekolah akan berhasil jika seluruh *spirit* dan nilai-nilai yang termanifestasikan dalam berbagai kebijakan dan peraturan sekolah menjadi perilaku sosial sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah.

IAIN PALOPO

²³*Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Penyalahgunaan media internet sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu perspektif pendidikan Islam. Media internet yang dimaksud diantaranya:

- a. Facebook
- b. Situs yang mengandung Unsur pornografi

2. Hambatan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Penggunaan Internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Serta Cara Mengatasinya:

- a. Hambatan

Adapun hambatan-hambatannya meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kurangnya dana dalam pengadaan *wifi*/internet sekolah, kurangnya "mode" guru sebagai teladan, dan kurangnya buku-buku penunjang dalam peningkatan akhlak. Sedangkan faktor eksternal meliputi: Lingkungan yang kurang kondusif dalam memantapkan pembinaan secara sempurna, dukungan masyarakat sangat kurang terutama yang ada di sekitar lokasi MTs. Olang.

b. Cara Mengatasi; Mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang tidak terikat dengan bantuan yang diberikan disamping mengupayakan dana dari pemerintah setempat, Perlunya Kreaktif dari Kepala Sekolah dan Guru, Pemberian Tauladan dan Penanaman Nilai Kebaikan, Pembentukan Kultur Sekolah yang Berakhlak.

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yakni:

1. Hendaknya para guru lebih meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik dan mengupayakan alternatif jitu dalam rangka membina peserta didik yang kecanduan media internet.
2. Kepada para orang tua agar kiranya lebih mengawasi anak-anaknya jika kembali dari sekolah dan meningkatkan kekerabatan serta membuat sibuk anak-anak agar tidak terpengaruh untuk mengunjungi warnet yang dapat merusak akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hijazy. Hasan bin Ali, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Al-Jumbulati. Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al-Khufi. Ahmad Muhammad, *Bercermin Pada Akhlak Nabi saw*. Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Qardhawi. Yusuf, *Islam dan Komunikasi Dunia*. Cet. I, CV. Pustaka al-Kautsar, 2000.
- Ali. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Bahreisj. Husein, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*. Surabaya, Al-Ikhlash, 1981.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hawari. Dadang, Psikiater, *Gerakan Nasional Anti MO-LIMO (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon)*. Cet. I; Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2000.
- Ghazali. M. Bahri, *Da'wah Komunikatif*. Cet. I, Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Jundi. Anwar, *Islam dan Duni Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1987.
- Khair. Muhammad Yusuf, *Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Ummat*. Cet. I ; Pustaka Al-Kautsar, 1994.
- Lubis. M. Solly. *Umat Islam Dalam Komunikasi*. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Malik bin Anas, *al-Muwaththa*. Cet. I; Mesir: Dar al-Bayan, t.th.
- Masyari. Anwar, *Membentuk Pribadi Muslim*. Cet. III; Bandung: PT. Al-Maarif, 1991.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Poerbawakatja. Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.

- Rahmat. Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Edisi I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985.
- Syaltut. Syekh Mahmud, *Akidah Dan Syari'ah Islam*. Cet. I, Penerbit: PT. Bina Aksara, 1985.
- Suaeb. Musa, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Komunikasi*. Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Syafi'i. Jalaluddin Abdurrahman Assuyuthi, *Tanwiirul Hawalik Syarhi Ala Muwatta' Malik*. Juz III. Mesir : Tab'ah Mutabi' Daarul Hayail Kutubil Arabiyah, t.th.
- Said. Mahmud Ra'fat, *Rasulullah SAW. Profil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan Dan Pengajarannya)*. Cet. I ; CV. Firdaus : Jakarta, 1994
- Razak. Nasaruddin, *Dienul Islam*. Cet. II Bandung : PT. Al-Maarif. 1993.
- Sujana, *Metodik Statistik* Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sujono. Anas, *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Yakan. Muna Haddad, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*. Cet VII; Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ya'qub. Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (suatu Pengantar)*. Cet. II; Bandung; CV. Diponegoro, 1983.



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Penulis, SITI AISYAH, lahir pada tanggal 23 bulan Oktober tahun 1990. Penulis adalah anak ke 5 dari 6 bersaudara. Ibu penulis bernama Suci dan ayah penulis bernama Drs. Jufri.

Penulis pernah bersekolah di SDN 54 Pattedong pada tahun 1998 dan ketika ayah penulis meninggal, penulis melanjutkan sekolahnya di SDN 55 Olang dan tamat pada tahun 2003. Setelah itu, penulis melanjutkan sekolah di SMPN 3 Bupon dan tamat pada tahun 2006. Penulis kemudian melanjutkan sekolahnya di SMAN 1 Bupon dan tamat pada tahun 2009.

Setelah itu, di tahun yang sama, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan memilih jurusan Tarbiyah.



IAIN PALOPO